

**IMPLEMENTASI FUNGSI PENGORGANISASIAN
PONDOK PESANTREN
(Studi Komparasi di PP Ashiddiqiyah Batu Ceper Tangerang dan
PP Darunnajah Ulujami Jakarta Selatan)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Penulisan Skripsi
Jurusan Manajemen Dakwah (S. Sos. I)**

Disusun Oleh :

**ARIEF RAHMAN RAMADHAN
05240005**

**Dosen Pembimbing :
Achmad Muhammad, M.Ag**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
: Arief Rahman Ramadhan
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan megoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Arief Rahman Ramadhan
NIM : 05240005

Jurusan Skripsi : Implementasi Fungsi Pengorganisasian Pondok Pesantren
(Studi Komparasi di PP Ashiddiqiyah Batu Ceper
Tangerang dan PP Darunnajah Ulujami Jakarta Selatan)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/ Prodi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu Sosial Islam.

Dengan kami mengharap agar skripsi /tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera di munaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalam'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 30 November 2010

Pembimbing

Achmad Muhammad, M.Ag
NIP. 19720719 200003 1002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274)
552230 Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 74/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**IMPLEMENTASI FUNGSI PENGORGANISASIAN PONDOK PESANTREN (Studi
Komparasi di PP Ashiddiqiyah dan PP Darunnajah**

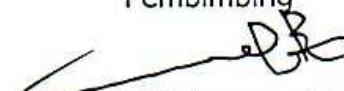
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

N a m a : Arief Rahman Ramadhan
Nomor Induk Mahasiswa : 05240005
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 23 Desember 2010
Nilai Munaqasyah : **A/B (delapan puluh lima koma satu)**

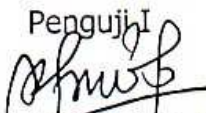
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Pembimbing


Achmad Muhammad, M.Ag.
NIP. 19720719 200003 1 002

Penguji I


Ruspita Rani Pertiwi, S.Psi., MM
NIP.19760616 200501 2 002

Penguji II


Maryono, M.Pd.
NIP. 19701026 200501 1 005

Yogyakarta, 13 Januari 2011

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah

Dekan


Prof. Dr.H.M. Sahri Ghazali, MA

NIP. 19560303 198503 1 002

MOTTO

HADAPI HIDUP INI APA ADANYA

DAN

*TERIMALAH SETIAP PEMBERIAN ALLAH SWT DENGAN IKHLAS
HATI, NISCAYA ANDA MENJADI MANUSIA YANG PALING KAYA*

PERSEMBAHAN

*Seraya memanjatkan doa-doa dan puji syukur ke hadirat Allah SWT,
Penulis persembahkan karya tulis ini kepada orang-orang yang tercinta
sebagai tanda rasa hormat, sayang serta terima kasih.*

❖ Kedua orangtuaku yang tercinta,

*Yang sudah membimbing, memberikan kasih sayangnya yang tak terhingga
dan selalu mendoakanku yang tak kenal putus asa, serta pengorbanannya yang
tak ternilai. Maafkan aku yang badung ini, yang selalu susah dikasih tahu dan
sering berbuat khilaf, baik yang disengaja maupun tidak.*

❖ Kakak perempuan dan adik laki-laki ku,

*Dan seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan motivasi dan selalu
mendoakanku.*

❖ Almamater – almamaterku.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil'aalamin wassholaatu wassalamu 'alaa sayyidinaa wamaulanaa muhammadin shollallaahu 'alaihi wassalam wa'alaa aalaihi washohbihii a'jma'iin amma ba'du.. Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan inayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik yang berjudul “Implementasi Fungsi Pengorganisasian Pondok Pesantren (Studi Komparasi di PP Ashiddiqiyah dan PP Darunnajah)” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (SI) di Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat dan salam tidak lupa penulis haturkan kepada *Nabiyyullah* Muhammad SAW yang telah menjadi *wasilah* atas datangnya beberapa kenikmatan, yaitu berupa kenikmatan iman, islam dan ihsan. Semoga penulis dan keluarga termasuk salah satu golongan yang akan mendapatkan *syafa'atnya* besok di *yaumil akhirah*. Amin ya rabbal 'aalamin.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari campur tangan pihak-pihak yang telah memberikan bantuan serta dorongan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena hal itu penulis berniat untuk menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Musya As'ary, M.SI, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dra. Siti Fatimah, M.Pd dan Ruspita Rani Pertiwi, S.Psi., M.M selaku Ketua Jurusan dan sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Achmad Muhammad M.Ag, selaku pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan sarannya demi tersusunnya skripsi ini. Terima kasih yang tak ternilai atas perhatian dan kebaikan hati selama ini yang diberikan. Semoga Allah SWT membalas dan memberikan kebaikan yang berlipat ganda.
5. Okrisal Eka Putra, Lc, M.Ag, selaku pembimbing Akademik Jurusan MD-A.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Drs. H. Abdul Kholiq Mahfudz selaku pengurus Pondok Pesantren Ashiddiqiyah Batu Ceper Tangerang. Terima kasih atas waktu dan kesediaannya dalam membantu proses penelitian ini.
9. Drs. Aunur Rafiq M.Ag selaku pengurus Ponok Pesantren Darunnajah Ulujami Jakarta Selatan. Terima kasih atas waktu dan kesediaannya dalam membantu proses penelitian ini.
10. Kedua Orangtua, Ayahanda H. Elly Asbudi dan Ibunda Hj. Dra. Faidah yang selalu penulis cintai dan harapkan ridhonya yang tiada henti memberikan bimbingan, motivasi, kasih sayang, dan do'a restu kepada penulis sejak kecil hingga dewasa.

11. kakak dan adikku yang kusayangi. Terima kasih atas motivasi, dorongan semangat, dan doa yang telah Engkau berikan kepadaku. Mari kita lanjutkan wujud bakti kepada kedua orang tua kita.
12. Sahabat – sahabatku, Abdul Aziz Al-Islami, Heidhy Septian Retno, Fery, Mulle, Mazidun Annashri, Ahmad Rifa'i, Ali Said, Johan, Sepriansyah. Terima kasih atas *support* dan *gojlokan-gojlokan* kalian yang membangun
13. Teman – teman seperjuangan Jurusan Manajemen Dakwah angkatan 2005, Terima kasih atas kebersamaan, canda tawa, dan semua pembelajaran yang selama ini telah kalian berikan.
14. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan, baik secara moral maupun material yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas semuanya. *Jazaakumullah ahsanal jaza.*

Tiada gading yang tak retak. Oleh karena itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga penulis sangat mengharapkan saran dan kritik sebagai langkah perbaikan bagi kepenulisan skripsi ini. Penulisan juga sangat berharap bahwa skripsi ini nantinya mampu memberikan manfaat dan keberkahan yang sebesar-besarnya, serta mampu memperluas paradigma berpikir dan pemahaman bagi siapapun yang membaca karya alamiah ini.

Yogyakarta, 30 November 2010

Penulis

Arief Rahman Ramadhan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAKSI	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Masalah	9
E. Kegunaan Masalah	10
F. Kerangka Teori	11
G. Telaah Pustaka	18
H. Metode Penelitian	20
I. Sistematika Pembahasan	28

BAB II : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN ASHIDDIQIYAH

DAN PONDOK PESANTREN DARUNNAJAH

A. Ashiddiqiyah

1. Keadaan Geografis Pondok Pesantren	30
2. Sistem Pendidikan	32
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren	33
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren.....	34
5. Fasilitas, Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren	37
6. Kegiatan Intra dan Ekstrakurikuler	38

B. Darunnajah

1. Keadaan Geografis Pondok Pesantren Darunnajah.....	41
2. Sistem Pendidikan	47
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darunnajah.....	47
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darunnajah	48
5. Fasilitas, Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren	51
6. Kegiatan Intra dan Ekstrakurikuler	53

BAB III : PERBANDINGAN PENGORGANISASIAN PONDOK PESANTREN

ASHIDDIQIYAH DAN PONDOK PESANTREN DARUNNAJAH

A. Pembagian Kerja (<i>Division Of Work</i>)	55
B. Departementalisasi atau Pengelompokan Pekerjaan	63
C. Hirarki atau Rantai Komando	78
D. Koordinasi (<i>Coordination</i>)	86

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan 93

B. Saran 95

DAFTAR PUSTAKA 96

INTERVIEWBGUIDE

CURICULUM VITAE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Table 1	: Daftar sarana dan prasarana PP Ashiddiqiyah	39
Table 2	: Jadwal kegiatan Harian dan Mingguan PP Ashiddiqiyah	40
Table 3	: Daftar sarana dan prasarana PP Darunnajah	52
Tabel 4	: Jadwal kegiatan Harian dan Mingguan PP Darunnajah	54
Tabel 5	: Implementasi fungsi pengorganisasian Ponpes Ashiddiqiyah dan Ponpes Darunnajah.....	90
Gambar 1	: Trianggulasi dengan tiga teknik pengumpulan data	26
Gambar 2	: Trianggulasi dengan tiga sumber data	26
Gambar 3	: Studi Komparasi dengan <i>Interactive Model Analsis</i>	27
Gambar 4	: Struktur organisasi pimpinan PP Ashiddiqiyah Tangerang ...	35
Gambar 5	: Struktur tata kerja PP Darunnajah	49
Gambar 6	: Bagian - bagian di PP Ashiddiqiyah	65
Gambar 7	: Bagian - bagian .di PP Darunnajah	68
Gambar 8	: Bagan Struktur organisasi Linier	74
Gambar 9	: Bagan Struktur organisasi Lini dan staff	77

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Interview Guide
- LAMPIRAN 2 : Surat Bukti Seminar Proposal
- LAMPIRAN 3 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Dakwah
- LAMPIRAN 4 : Surat Izin Penelitian dari Bappeda Yogyakarta
- LAMPIRAN 5 : Surat Izin Penelitian dari Bappeda DKI Jakarta
- LAMPIRAN 6 : Surat Izin Penelitian dari Bappeda Banten
- LAMPIRAN 7 : Surat Izin Penelitian dari Kota Tangerang
- LAMPIRAN 8 : Curriculum Vitae
- LAMPIRAN 9 : Sertifikat Test Toefl
- LAMPIRAN 10 : Sertifikat Test Toafel
- LAMPIRAN 11 : Sertifikat Teknologi Informasi Dan Komunikasi
- LAMPIRAN 12 : Sertifikat Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat
- LAMPIRAN 13 : Sertifikat Praktikum Profesi Mandiri Jurusan Manajemen
Dakwah
- LAMPIRAN 14 : Sertifikat OSPEK

ABSTRAKSI

Arief Rahman Ramadhan, Implementasi Fungsi Pengorganisasian Pondok Pesantren (Studi Komparasi di PP Ashiddiqiyah dan PP Darunnajah), Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Fungsi pengorganisasian adalah suatu proses bagaimana menetapkan cara memilah dan memecah pekerjaan yang ada menjadi unit-unit yang dapat dikelola dengan baik sebagai rangkaian aktivitas menyusun suatu kerjasama dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja antar para anggota organisasi. Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi dalam proses manajemen tentang proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi fungsi pengorganisasian di PP Ashiddiqiyah dan PP Darunnajah dalam menerapkan Fungsi-Fungsi Pengorganisasian untuk meningkatkan kualitas struktur organisasi pondok pesantren yang sistemik dan struktural.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, untuk mengetahui apakah ada perbedaan terhadap penerapan fungsi-fungsi pengorganisasian di Pondok Pesantren Ashiddiqiyah dan Pondok Pesantren Darunnajah, penulis menggunakan metode pengumpulan data dan sumber. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara, sedangkan Sumber dilakukan dengan wawancara kepada pimpinan, wakil pimpinan dan para karyawan pondok pesantren.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa perbedaan pada PP Ashiddiqiyah dan PP Darunnajah, yaitu struktur organisasi yang berbeda dalam menerapkan fungsi pengorganisasian. Perbedaan karakter tersebut yang menjadi kekurangan dan kelebihan dari Pondok Pesantren Ashiddiqiyah dan Pondok Pesantren Darunnajah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada awal pembahasan skripsi ini, penulis mencoba untuk memberikan penegasan istilah terlebih dahulu untuk menghindari penafsiran yang berbeda mengenai judul diatas. Adapun istilah yang perlu diperjelas adalah:

1. Implementasi

Implementasi secara bahasa adalah pelaksanaan atau penerapan.¹ Adapun implementasi yang dimaksud dalam judul ini adalah penerapan dari sebuah teori organisasi di Pondok Pesantren untuk meneliti bagaimana proses penerapan organisasi yang dilakukan sekelompok orang yang bekerja sama dalam sebuah struktur dan koordinasi atau segenap para pengurus Pondok Pesantren Ashiddiqiyah dan Pondok Pesantren Darunnajah dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

2. Fungsi Pengorganisasian

Fungsi secara bahasa adalah dalam kamus besar bahasa Indonesia, fungsi berarti peran, kegunaan, jabatan.² Pengorganisasian adalah proses pengelompokkan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer, yang mempunyai kekuasaan, yang perlu untuk mengawasi anggota-anggota kelompok.³

¹ M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: ARKOLA, 1994), hlm. 247.

² Dekdibud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 45.

³George.R. Terry dan L.W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1982), hlm. 82

Pengorganisasian juga bisa di artikan sebagai rangkaian aktivitas menyusun suatu kerjasama dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja antar para anggota organisasi.⁴

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi dalam proses manajemen tentang proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian organisasi.⁵ Fungsi Pengorganisasian adalah bagaimana menetapkan cara memilah dan memecah pekerjaan yang ada menjadi unit-unit yang dapat dikelola dengan baik.⁶

Adapun fungsi pengorganisasian disini yaitu proses pembagian tugas-tugas, pengelompokan pekerjaan, bentuk hirarki yang digunakan serta koordinasi yang dilakukan para pengurus Pondok Pesantren sesuai bidang dan keahliannya yang memiliki kapabilitas dan tanggung jawab atas tugas yang diberikannya dengan visi dan misi untuk merealisasikan tujuan yang telah ditentukan bersama.

⁴ Sutarto, *Dasar-Dasar Organisasi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000), hlm. 40.

⁵ Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2005), hlm. 8.

⁶ Azhar Asyad, *Pokok-pokok Manajemen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 19-20.

3. Pondok Pesantren

Untuk memahami makna dan pengertian Pondok Pesantren, terlebih dahulu perlu difahami makna katanya, istilah Pondok berasal dari bahasa Arab Funduq yang berarti hotel, asrama, rumah, dan tempat tinggal sederhana.⁷ Pondok pesantren adalah dua buah kata yang mempunyai satu kesatuan makna. Kata "pondok", barangkali, berasal dan pengertian asrama-asrama para santri, atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu, atau barangkali berasal dari kata Arab Funduk yang berarti hotel atau asrama. Sedangkan kata pesantren berasal dari kata santri yang dengan awalan pe- dan akhiran -an, yang berarti tempat tinggal para santri.

Pondok Pesantren Ashiddiqiyah terletak di Jl. KH. Killin PAP II, Batu Ceper Tangerang, sedangkan Pondok Pesantren Darunnajah terletak di Jl. Ulujami Raya No. 86 Pesanggrahan Jakarta Selatan.

4. Studi Komparasi

Studi komparasi adalah suatu penyelidikan deskriptif yang berusaha mencari pemecahan melalui analisa tentang penghubungan-penghubungan sebab akibat, yakni meneliti faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi dan fenomena yang diselidiki dan membandingkan satu faktor dengan yang lain.⁸ Berdasarkan pengertian tersebut diatas maka studi komparasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu usaha penyelidikan yang bertujuan membandingkan antara

⁷ Angkasa Yasmadi, *Modernisasi Pesantren, Kritik Nurcholis Majid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta: Quatum Teaching, 2005), hlm. 62.

⁸ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metoda dan Tehnik*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 143.

implementaasi fungsi pengorganisasian di pondok pesantren Ashiddiqiyah dan pondok pesantren Darunnajah sehingga ditemukannya persamaan dan perbedaan dalam meningkatkan kualitas pondok pesantren.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul Implementasi Fungsi Pengorganisasian Pondok Pesantren (Studi Komparasi di PP Ashiddiqiyah dan PP Darunnajah) adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi fungsi pengorganisasian yang dilakukan PP Ashiddiqiyah dan PP Darunnajah dalam menerapkan Fungsi-Fungsi Pengorganisasian untuk meningkatkan kualitas struktur organisasi pondok pesantren yang sistemik dan struktural.

B. Latar Belakang

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Jawa. Berdirinya suatu Pesantren bertujuan mengadakan transformasi sosial bagi masyarakat daerah sekitarnya. Pesantren hadir di tengah-tengah masyarakat tidak lain untuk mengabdikan dirinya sebagai pengembangan dakwah Islam dan pengembangan nilai-nilai keagamaan.

Eksistensinya yang sedemikian lama dimungkinkan pula karena sikap percaya diri yang tinggi dan penuh pertahanan diri Pondok Pesantren. Dalam rangkaian ini pula terlahir jiwa Pondok Pesantren yang merupakan karakteristik yang belum pernah dibangun oleh sistem pendidikan manapun.⁹ Keberadaan Pondok Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan

⁹ Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, (Jakarta: 2003), hlm. 3.

mempunyai peranan yang sangat signifikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Keterlibatan Pesantren dalam mencerdaskan kehidupan bangsa harus selalu didukung pihak-pihak lain.

Bahkan pihak Pemerintah sudah seharusnya membantu segala kebutuhan Pesantren untuk mewujudkan keberhasilan yang dicita-citakan bangsa ini, baik kontribusi secara finansial maupun fasilitas Pesantren sebagai pendukung belajar mengajarnya. Dengan demikian Pesantren harus mampu menunjukkan kualitas yang dimilikinya baik berupa keterampilan maupun bekal keagamaan. Sehingga masyarakat sekitar percaya bahwa keberadaan Pesantren dapat membantu dalam meningkatkan sumber daya manusia yang dibutuhkan selama ini, yaitu sumber daya manusia yang berkualitas.

Pesantren dari saat ke saat terus mengalami perubahan intensitas dan bentuknya tidak sama antara yang satu dengan yang lainnya. Perubahan itu dalam realitasnya berdampak jauh bagi keberadaan, peran, dan pencapaian tujuan pesantren serta pandangan masyarakat luas terhadap lembaga pendidikan ini. Ironisnya, tidak semua orang dan tokoh Pesantren menyadari sepenuhnya seluk-beluk perubahan tersebut.

Sebagian dari menyadari dan merencanakan perubahan tersebut, tetapi belum mengantisipasi secara kritis dampaknya, baik bagi pesantren sendiri maupun masyarakat sebagai pemangku kepentingan yang utama bagi pesantren. Sedangkan sebagian lain, ada yang “terperangkap” kedalam perubahan tanpa didasari perencanaan apa pun selain hanya karena kuatnya tekanan dari luar.

Salah satu fenomena yang sangat signifikan tentang turunnya minat masyarakat memasuki Pondok Pesantren adalah sejak Pemerintah Republik Indonesia mengembangkan seluas-luasnya apa yang disebut dengan sekolah umum karena jabatan-jabatan administrasi modern yang terbuka bagi lulusan sekolah umum mendorong turunnya minat tersebut. Banyak Pondok Pesantren kecil yang hilang dari peredaran. Pondok Pesantren yang bertahan adalah Pondok Pesantren yang mempunyai akar yang kuat dengan masyarakat sekitar, atau ia mulai membuka pendidikan formal.¹⁰

Pondok Pesantren Ashiddiqiyah yang didirikan di tahun 1985 termasuk Pesantren bergengsi dan terbesar di Jakarta. Pondok pesantren Ashiddiqiyah yang masih menggunakan metode tradisional atau bisa dikatakan pondok pesantren salaf ini telah mengubah dirinya kearah modernitas karena memang tuntutan zaman yang sudah berbeda, perubahan struktur organisasi juga dilakukan demi kelancaran proses organisasi dan pencapaian tujuan yang maksimal.

Dari segi pembangunan juga terlihat sangat megah dan berlantai, penambahan fasilitas sarana juga dilakukan untuk kenyamanan para penghuni pondok pesantren Ashiddiqiyah. Jumlah santri sekitar 6.000, belum terhitung santri di cabang-cabang: Batuceper, Karawang, Setu Tangerang, Cijeruk Bogor, dan Purwakarta. Yang unik, cabang-cabang Ashiddiqiyah punya kekhasannya sendiri. Pesantren di Setu, misalnya, dikhususkan untuk pengajaran kitab salaf. Tidak ada sekolah. Pesantren di Purwakarta yang luas

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 23.

tanahnya 100 hektare akan digunakan untuk pesantren agrobisnis. Sementara itu, cabang yang di Karawang akan dikembangkan menjadi pusat pendidikan yang lebih kompleks lagi. Santri pun tidak hanya datang dari sekitar Jakarta, tapi juga dari Malaysia dan Singapura.

Berkembangnya Pesantren Ashiddiqiyah tak bisa lepas dari manajemen yang diterapkan oleh Kiai Noer. Ia sukses membawa nama pesantren hingga koperasi pesantren ke pentas nasional. Dan untuk itu, beberapa tahun lalu Kiai Noer memperoleh gelar doktor honoris causa dari American University dalam bidang manajemen pendidikan dan koperasi.

Sedangkan Pondok Pesantren Darunnajah didirikan pada tahun 1942 oleh K.H. Abdul Manaf Mukhyyar yang pada saat itu mempunyai sekolah Madrasah Al-Islamiyyah di Petunduhan Palembang. Tahun 1959 tanah dan madrasah tersebut digusur untuk perluasan kompleks perkampungan Olahraga Sea Games, yang sekarang dikenal dengan kompleks Olah Raga Senayan. Untuk melanjutkan cita-citanya, maka diusahakanlah tanah di Ulujami.

Tahun 1960, didirikan Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Islam (YKMI), dengan tujuan agar di atas tanah tersebut didirikan pesantren. Periode inilah yang disebut dengan cikal bakal, sebagai modal pertama berdirinya Pondok Pesantren Darunnajah. Perjalanan sejarah Pesantren Darunnajah yang relatif telah menuntut peraturan kesempurnaan untuk menjadi lembaga yang baik.

Belajar dari perjalanan Pondok Pesantren di Indonesia dan melihat keberhasilan lembaga Universitas Al-Azhar Cairo Mesir, yang telah berumur

lebih 1000 tahun lamanya, Yayasan Darunnajah yang memayungi segala kebijakan yang telah berjalan selama ini, berusaha merapikan dana dan meremajakan pengurus yayasan. Kemudian Darunnajah mulai melebarkan misi dan cita-citanya, mengajarkan agama Islam, pendidikan anak-anak dan bercita-cita membangun seratus Pondok Pesantren Modern.

Salah satu kelemahan yang terdapat pada pengelolaan Pondok Pesantren adalah masalah organisasi. Dapat dikatakan bahwa meskipun organisasi bukan merupakan barang yang baru dalam pengelolaan suatu lembaga, namun penerapan asas-asas organisasi dalam kerjasamanya untuk mencapai tujuan masih kurang optimal.

Organisasi pada dasarnya merupakan wadah sekelompok manusia yang dipersatukan dalam suatu kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kelemahan ini dapat diartikan sebagai target yang ingin diberdayakan dalam upaya pembinaan Pondok Pesantren. Dengan meminimalisir kelemahan ini, maka usaha mengoptimalkan peran Pondok Pesantren akan semakin mudah.

Manajemen Pondok Pesantren ini memang dimungkinkan terjadi oleh karena pemahaman bahwa Pondok Pesantren adalah lembaga tradisional, sehingga pengelolaan manajemennya tidaklah menjadi hal yang serius diperhatikan dan menjadikan pola pembinaan Pondok Pesantren tergantung hanya pada kehendak dan kecenderungan pimpinan saja.

Kaderisasi pimpinan Pondok Pesantren; kaderisasi merupakan syarat yang harus ada pada setiap organisasi, termasuk organisasi kependidikan

seperti Pondok Pesantren. Sehingga tongkat estafet amanat pengembangan Pondok Pesantren ke arah yang lebih baik tetap terjaga. Ini perlu diperhatikan, karena banyak Pondok Pesantren yang kegiatannya menjadi mati, dikarenakan wafatnya pimpinan Pondok Pesantren.¹¹

Proses organisasi yang sukses akan membuat suatu organisasi dapat mencapai tujuannya. Dalam hal ini akan tercermin pada struktur organisasi yang menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan-hubungan diantara fungsi-fungsi, bagian-bagian atau posisi-posisi, maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi.¹²

C. Rumusan Masalah

Dari pembahasan latar belakang diatas maka dapat ditarik sebuah rumusan masalah, Bagaimana Implementasi Fungsi Pengorganisasian Pondok Pesantren (Studi Komparasi di Pondok Pesantren Ashiddiqiyah Tangerang dan Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta selatan) ?

D. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan pastilah mempunyai arah dan tujuan tertentu. Demikian pula halnya dalam penyusunan skripsi penelitian fungsi pengorganisasian ini, berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penulisan skripsi penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

¹¹ *Ibid.*, hlm. 37.

¹² T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE, 1984), hlm. 169.

1. Untuk mengetahui Implementasi Fungsi Pengorganisasian di Pondok Pesantren Ashiddiqiyah Tangerang dan Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta selatan.
2. Untuk mengetahui perbandingan fungsi pengorganisasian di Pondok Pesantren Ashiddiqiyah Tangerang dan Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta selatan.

E. Kegunaan Penelitian

Beberapa kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Praktis

Penelitian ini berguna untuk melihat bagaimana Implementasi Fungsi Pengorganisasian sebuah Pondok Pesantren, sekaligus merupakan sumbangan pemikiran dan evaluasi bagi Pondok Pesantren Ashiddiqiyah dan Pondok Pesantren Darunnajah dalam memajukan Pondok Pesantren agar menjadi lebih baik ditengah berkembangnya lembaga lain.

2. Kegunaan Teoritis

Bagi penulis merupakan suatu pelajaran yang berharga, karena penelitian ini akan mengungkapkan Implementasi fungsi pengorganisasian di dua pondok pesantren, yaitu pondok pesantren Ashiddiqiyah dan pondok pesantren Darunnajah dalam memberikan sumbang keilmuan secara teoritis maupun konseptual dalam rangka perkembangan ilmu manajemen, dalam hal ini terkait fungsi – fungsi pengorganisasian berdasarkan studi komparasi.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Pengorganisasian

a. Pengertian Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien. Dengan demikian kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu, akan tercapai tujuannya.¹³ Pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan di antara para anggota organisasi agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien.¹⁴

Di dalam ensiklopedia administrasi, seperti dikutip oleh Sutarto dalam bukunya *Dasar-Dasar Organisasi*, pengorganisasian diartikan sebagai rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka kerjasama dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara para anggotanya.¹⁵ Tinjauan teratas dari “Organizing” adalah untuk membantu orang-orang dalam bekerja bersama-sama secara efektif.¹⁶

¹³ G.R. Terry, *Principle of Management* (Teri) Winardi, Asas-asas Manajemen, (Bandung: Alumni Bandung, 1981), hlm. 34.

¹⁴ T. Hani Handoko, *Op.Cit.*, hlm. 168.

¹⁵ Sutarto, *Op.Cit.*, hlm. 40.

¹⁶ G.R. Terry, dan L.W. Rue, *Op.Cit.*, hlm. 82

Penempatan fungsi pengorganisasian segera setelah perencanaan merupakan hal yang logis karena suatu rencana yang telah tersusun dengan rapi dan ditetapkan berdasarkan berbagai macam perhitungan, tidak terlaksana dengan sendirinya. Artinya, adanya rencana tidak dengan sendirinya mendekatkan organisasi pada tujuan yang ingin dicapainya. Diperlukan berbagai pengaturan yang menetapkan bukan saja wadah tempat dimana berbagai kegiatan itu akan diselenggarakan, tetapi juga tata krama yang harus ditaati oleh setiap orang dalam organisasi dalam interaksinya dengan orang-orang lain, baik dalam satu-satuan kerja tertentu maupun antar kelompok yang ada.¹⁷

Tujuan fungsi pengorganisasian adalah mencapai usaha terkoordinasi melalui pendesainan struktur hubungan tugas dan wewenang. Desain dalam konteks ini, mengimplikasikan bahwa manajer melakukan suatu upaya untuk lebih dahulu menetapkan cara karyawan melakukan pekerjaannya, struktur menunjuk kepada pertalian yang relatif stabil dan aspek organisasi.¹⁸

Seorang manajer atau pimpinan harus mengetahui kegiatan-kegiatan apa yang harus dilaksanakan, siapa saja yang membantunya dan pengelompokkan pekerjaan, sehingga dalam melaksanakannya memerlukan pengorganisasian yang efektif agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dalam suatu organisasi semua pekerjaan

¹⁷ Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 8.

¹⁸ James L. Gibson, James H. Donnely JR, Jhon M. Ivancevich, Alih Bahasa Zuhad Ichyudin, *Manajemen Edisi Kesembilan Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm. 223.

yang akan dilaksanakan tidak bisa dilakukan oleh perorangan saja. Oleh karena itu perlu adanya pengorganisasian yang efektif.

b. Bagian-bagian dalam Pengorganisasian

Ada empat bagian yang menjadi dasar untuk melakukan proses pengorganisasian, keempat bagian tersebut adalah pembagian kerja (*division of work*), pengelompokan pekerjaan (*departementalization*), penentuan relasi antar bagian dalam organisasi (*hierarclry*), serta penentuan mekanisme untuk mengintegrasikan aktivitas antar bagian dalam organisasi atau koordinasi (*coordination*). Adapun penjelasan tentang keempat bagian pengorganisasian tersebut adalah:¹⁹

1) Pembagian kerja (*Division Of Work*)

Pembagian kerja adalah perincian suatu aktivitas-aktivitas dan tugas-tugas semacam dan erat hubungannya satu sama lain untuk dilakukan oleh setiap organisasi. Dalam perencanaan berbagai kegiatan atau pekerjaan untuk pencapaian tujuan tentunya telah ditentukan. Keseluruhan kegiatan dan pekerjaan yang telah direncanakan tersebut tentunya perlu disederhanakan guna mempermudah bagaimana pengimplementasiannya. Upaya untuk menyederhanakan dari keseluruhan kegiatan dan pekerjaan yang mungkin saja bersifat kompleks menjadi lebih sederhana dan spesifik dimana setiap orang akan ditempatkan dan ditugaskan untuk setiap kegiatan yang sederhana dan spesifik tersebut

¹⁹ Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Op.Cit.*, hlm. 153.

dinamakan sebagai pembagian kerja (*Division of Work*).

2) Pengelompokan Pekerjaan (*Departmentalization*)

Setelah pekerjaan dispesifikasi, maka kemudian pekerjaan-pekerjaan tersebut dikelompokkan atau dibagi-bagi berdasarkan kriteria tertentu yang sejenis. Departementalisasi sering disebut juga dengan istilah departementasi. Departementalisasi adalah proses membagi-bagi aktivitas pekerjaan dan mengelompokkan aktivitas tersebut yang mempunyai keterkaitan pekerjaan satu dengan pekerjaan yang lain.²⁰ Sebagai contoh, untuk Pondok Pesantren, seorang pemimpin yaitu kyai adalah seorang penggerak dan panutan bagi bawahan-bawahannya, kepala sekolah yang mengurus dan mengatur semua keperluan madrasah diniyah, bagian administrasi yang memegang dokumen-dokumen penting sekolah dan Pondok Pesantren, bagian keuangan atau TU yang mengatur keperluan dan pengeluaran Pondok Pesantren, bagian keamanan Pondok Pesantren, dan lain-lain. Proses pengelompokan dan penamaan bagian atau kelompok pekerjaan menurut kriteria tertentu disebut *departmentalization*.

3) Penentuan Relasi Antar bagian dalam Organisasi (*Hierarchy*)

Setelah pekerjaan dikelompokkan atau didepartemenkan, kemudian kita masuk kepada proses penentuan hierarki atau relasi antar bagian dalam suatu organisasi. Adapun yang dimaksud

²⁰ Harsono, *Meraih Tujuan Dengan Manajemen*, (Yogyakarta: STIE YKPNYogyakarta, 2004), hlm. 165.

dengan hirarkhi adalah tata hubungan formal antara atasan dan bawahan dan sebaliknya yang lahir akibat terbentuknya susunan organisasi dan posisi tangga-tangga jabatan dalam organisasi melalui sejumlah tingkatan pertanggung jawaban yang satu sama lain berhubungan erat dan jalin menjalin. Ada dua konsep penting dalam proses penentuan hierarki ini, yaitu *span of management control* dan *chain of command*. *Span of management control* terkait dengan jumlah orang atau bagian di bawah suatu departemen yang akan bertanggung jawab kepada departemen atau bagian tertentu. Jika penentuan *span of management control* atau penentuan hierarki telah ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah menentukan *chain of command*, yang menjelaskan bagaimana batasan kewenangan dibuat dan siapa dan mana akan melapor ke bagian mana. *Chain of command* juga menunjukkan garis perintah dalam sebuah organisasi dari hierarki yang paling tinggi misalnya hingga hierarki yang paling rendah.

4) Koordinasi (*Coordination*)

Bagian terakhir dari proses pengorganisasian adalah koordinasi. Setelah pekerjaan dibagi, ditentukan bagian-bagiannya, hingga ditentukan hierarki organisasinya, maka langkah berikutnya adalah bagaimana agar pembagian kerja yang telah dilakukan beserta penentuan desain organisasinya berjalan efektif dan efisien? Disinilah peran dari koordinasi diperlukan sebagai bagian

terakhir dari pengorganisasian. Koordinasi pada dasarnya adalah *the process of integrating the activities of separate departments in order to pursue organizational goals effectively*. Koordinasi adalah proses dalam mengintegrasikan seluruh aktivitas dari berbagai departemen atau bagian dalam organisasi agar tujuan organisasi bisa tercapai secara efektif. Tanpa koordinasi, berbagai kegiatan yang dilakukan di setiap bagian organisasi tidak akan terarah dan cenderung hanya membawa misi masing-masing bagian. Dikhawatirkan, tidak terkoordinasinya setiap bagian justru akan menghambat organisasi dalam mencapai tujuannya.

2. Pengorganisasian Pesantren

Pengorganisasian merupakan sebuah proses penyusunan pembagian pekerjaan ke dalam unit-unit kerja yang fungsi beserta penetapannya dengan cara-cara yang tepat mengenai orang-orang yang harus menduduki fungsi-fungsi itu termasuk penetapannya dengan tepat tentang hubungan wewenang serta tanggung jawab.

Pengorganisasian disini lebih dijelaskan dalam deskripsi pekerjaan dan membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi. Ernest Dale mengemukakan adanya lima tahapan dalam proses

pengorganisasian, yaitu:²¹

- a. Merinci pekerjaan atau menentukan tugas-tugas yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.
- b. Melakukan pembagian pekerjaan
- c. Penyatuan pekerjaan, dalam arti melakukan pengelompokkan tugas yang saling berkaitan, jika organisasi sudah membesar atau kompleks.
- d. Menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis.
- e. Melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitas.

Pondok pesantren yang dikarenakan peranan dan fungsi yang telah dimilikinya sejak awal perkembangannya, harus diarahkan kepada satu pendirian bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam untuk mengajarkan ilmu agama Islam guna mencetak ulama, dan juga sekaligus sebagai lembaga pembinaan untuk mempersiapkan kader-kader pembinaan umat yang berguna bagi pembangunan masyarakat lingkungannya.

Dengan demikian pengorganisasian dilakukan untuk pelaksanaan kerja yang setepat-tepatnya. Penetapan orang-orangnya dilakukan secara obyektif setelah terlebih dahulu dilakukan dan ditentukan unit kerjanya secara fungsinya masing-masing.

²¹ Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, Op.Cit., hlm. 153.

G. Telaah Pustaka

Dalam telaah pustaka ini penulis menegaskan bahwa menurut sepengetahuan penulis belum ada skripsi yang membahas tentang studi komparasi implementasi fungsi organisasi di Pondok Pesantren Ashiddiqiyah dan Darunnajah. Namun ada skripsi yang secara tidak langsung berkaitan dengan judul yang akan penulis bahas ini, penelitian tersebut yang penulis ketahui diantaranya adalah: Skripsi saudara Saefudin Zuhri yang berjudul *Aplikasi Fungsi Manajemen Pengorganisasian Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan Jawa Timur*. Skripsi tersebut membahas tentang proses pengorganisasian yang dilakukan Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah cukup efektif, solid dan gigih terlihat dari sistematisnya penyusunan departementasi dalam mengelompokkan kegiatan kedalam fungsi pengorganisasian sesuai bidangnya masing-masing. Adanya penetapan garis besar pedoman kerja Pondok Pesantren, ini salah satu upaya peningkatan kelancaran dan ketertiban pengurus dalam menjalankan fungsi-fungsi organisasi untuk tercapainya tujuan Pondok Pesantren.²²

Dalam skripsi lain, saudara Siti Firokhatun yang berjudul *Aplikasi Fungsi Pengorganisaian Pondok Pesantren Al Falahiyyah Mlangi Sleman Yogyakarta*. Skripsi tersebut membahas tentang penerapan fungsi manajemen pengorganisasian yang dilaksanakan dengan baik sesuai kebutuhan organisasi. Departementalisasi juga dilaksanakan dengan baik

²² Saefudi Zuhri, *Aplikasi Fungsi Manajemen Pengorganisasian Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan Jawa Timur*, *Skripsi* Tidak diterbitkan, (Yogyakarta; Program Sarjana Strata Satu UIN, 2007), hlm. 74-75.

sesuai bidangnya masing-masing, namun ada beberapa masalah yang terjadi dalam pembagian kerja belum terlaksana dengan baik dalam arti masih ada dua jabatan yang dipegang oleh satu orang dan belum menempatkan orang-orang yang tepat dan sesuai dengan kemampuan dan keahliannya.²³

Dalam skripsi lain, saudara M.Syukri Gunawan yang berjudul *Peranan Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta Selatan dalam praktek pengabdian masyarakat*. Skripsi tersebut membahas tentang peran pondok pesantren darunnajah dalam memberikan kontribusi yang signifikan terkait dengan model pendidikan yang diajarkan di pondok pesantren untuk diterapkan ke masyarakat sehingga ilmu yang didapatkan di dalam pondok pesantren dapat berguna untuk kemaslahatan umat.²⁴

Untuk penelitian di Pondok Pesantren Ashiddiqiyah, sejauh ini peneliti telah mencari beberapa penelitian terkait dengan judul yaitu implementasi fungsi pengorganisasian pondok pesantren namun peneliti belum dapat menemukannya.

Penelitian terdahulu belum ada yang meneliti tentang fungsi pengorganisasian di Pondok Pesantren Ashiddiqiyah dan Pondok Pesantren Darunnajah berdasarkan studi komparasi, maka diharapkan penelitian ini dapat menjelaskan dan membandingkan antara persamaan dan perbedaan

²³ Siti Firokhatun, Aplikasi Fungsi Pengorganisaian Pondok Pesantren Al-Falahiyyah Mlangi Sleman Yogyakarta, *Skripsi* tidak diterbitkan, (Yogyakarta; Program Sarjana Strata Satu UIN, 2007), hlm. 76-77.

²⁴ M.Syukri Gunawan, Peranan Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta Selatan Dalam Praktek Pengabdian Masyarakat, *Skripsi* tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Program Sarjana Strata Satu UIN, 2002) hlm. 67-68.

dari proses implementasi fungsi pengorganisasian di kedua pondok pesantren tersebut.

H. Metode Penelitian

1. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Metode penentuan subyek bisa diartikan sebagai penentuan sumber data, artinya dari mana data itu diperoleh.²⁵ Yang menjadi subyek penelitian ini adalah Pimpinan Pondok Pesantren Asshiddiqiyah dan Darunnajah, Kepala sekolah, dan Staff yang terkait dalam penelitian.

b. Obyek Penelitian

Yang dimaksud obyek penelitian disini adalah tentang data-data apa saja yang akan dicari atau digali dalam penelitian, maka yang menjadi obyek penelitian ini adalah implementasi fungsi organisasi di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah dan Darunnajah, yang berupa hasil wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Asshiddiqiyah dan Darunnajah, Kepala sekolah, dan Staff yang terkait serta dilengkapi juga dengan data-data yang lain, seperti observasi di lapangan serta dokumen-dokumen yang diperlukan.

Penelitian ini akan dilakukan di Jl. KH. Kilin PAP II, Batu Ceper Tangerang untuk Pondok Pesantren Asshiddiqiyah dan Pondok

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Pendekatan Penelitian Praktek*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1991), hlm. 32.

Pesantren Darunnajah yang beralamat Jl. Ulujami Raya No. 86
Pesanggarahan Jakarta Selatan.

2. Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.²⁶

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian sosial yang menggunakan format deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.²⁷ Berdasarkan pernyataan di atas, penyusun simpulkan bahwa jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

²⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 1.

²⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 68

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer yaitu data yang dikumpulkan dari sumber utama. Dalam penelitian ini sumber utamanya adalah pondok pesantren Ashiddiqiyah dan pondok pesantren Darunnajah. dalam penelitian ini yang termasuk dalam data primer adalah hasil wawancara dengan pimpinan dan staf karyawan pondok pesantren Ashiddiqiyah dan pondok Pesantren Darunnajah sebagai responden mengenai implementasi fungsi pengorganisasian pondok pesantren .

b. Data Sekunder

Data yang didapat secara tidak langsung. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi literatur-literatur atau bacaan yang relevan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan metode pengumpulan data adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran yang dipandang ilmiah dalam penelitian terhadap hasil yang diperoleh secara keseluruhan. Adapun pengumpulan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan

sistematik dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses Tanya jawab itu, dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.²⁸

Dalam melakukan wawancara, pertanyaan dan jawaban dilakukan dengan secara verbal, dilakukan dalam keadaan berhadapan. Adapun narasumbernya yaitu Pimpinan Pondok Pesantren Asshiddiqiyah dan Darunnajah, Kepala sekolah, dan Staff yang terkait. Dengan teknik wawancara penyusun mengajukan beberapa pertanyaan kepada sumber informasi guna untuk mendapatkan informasi mengenai implementasi fungsi Organisasi Pondok Pesantren Asshiddiqiyah dan Darunnajah.

b. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁹ Di dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi non partisipasi yaitu penulis tidak terlibat langsung dalam proses mengorganisasikan di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah dan Darunnajah.

Metode ini penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum mengenai Pondok Pesantren Asshiddiqiyah dan Darunnajah, selain itu juga untuk mengetahui implementasi fungsi

²⁸ Sutrisno Hadi, *Methodology Research Jilid II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1982), hlm. 193.

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1987), hlm. 137.

pengorganisasian Pondok Pesantren Asshiddiqiyah dan Darunnajah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh dari dokumen - dokumen.³⁰ Di dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data-data dengan mencatat atau dengan menggandakan dokumen-dokumen seperti pedoman Pondok Pesantren Asshiddiqiyah dan Darunnajah, struktur Organisasi, tugas-tugas personal.

Dokumen-dokumen ini merupakan pelengkap data, karena data yang diperoleh dengan metode ini bersifat autentik yaitu lebih terjamin kebenarannya. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data yang tertulis dan digunakan untuk melengkapi dan mengecek data-data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

5. Metode Analisis Data

Analisa data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.³¹

Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif hanya memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi..

³⁰ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 73.

³¹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: RAKE SARASIN P.O BOX 83, 1989), hlm. 183.

Penelitian deskriptif bertitik berat pada wawancara dan observasi. Penulis bertindak sebagai pengamat. Ia hanya mengamati gejala dan mencatatnya. Oleh karena itu setelah data terkumpul dari lapangan, maka selanjutnya data diidentifikasi, dianalisis, dan kemudian diambil kesimpulan seperlunya agar dapat dengan mudah dipahami. Analisis dilakukan dengan cara mengkomparasikan hasil penelitian, mengartikan maksud perkataan atau kalimat dari data yang terkumpul dengan dilandasi pendapat dan teori yang telah ada sebelumnya.

6. Validitas Data

Validitas data adalah uji keabsahan data. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.³²

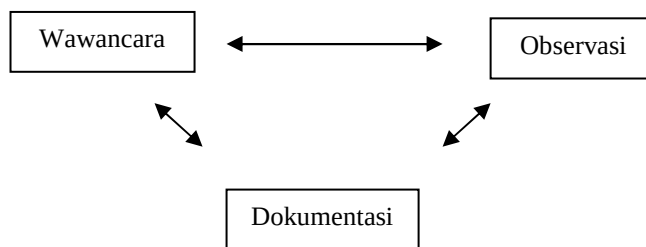
Menurut Sugiyono yang menyatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Lihat gambar bagan:³³

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 455

³³ *Ibid.*, hlm. 464

Gambar 1.

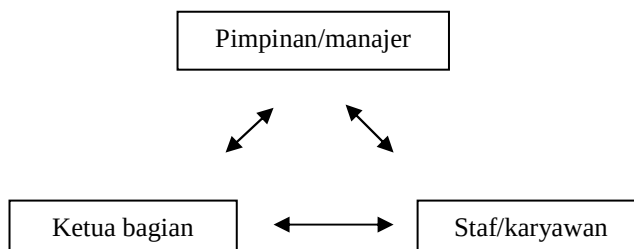
Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data



Uji validitas pertanyaan dilakukan pada pimpinan, ketua bagian dan staf atau karyawan pondok pesantren seperti bagan berikut:

Gambar 2.

Triangulasi dengan Tiga Sumber Data



Penelitian ini menggunakan metode analisis komparatif kualitatif, maka data yang telah dikumpulkan akan di analisis secara kualitatif pula. Analisis kualitatif adalah suatu cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis, lisan juga perilaku yang nyata diteliti dan diteliti sebagai sesuatu yang utuh.³⁴

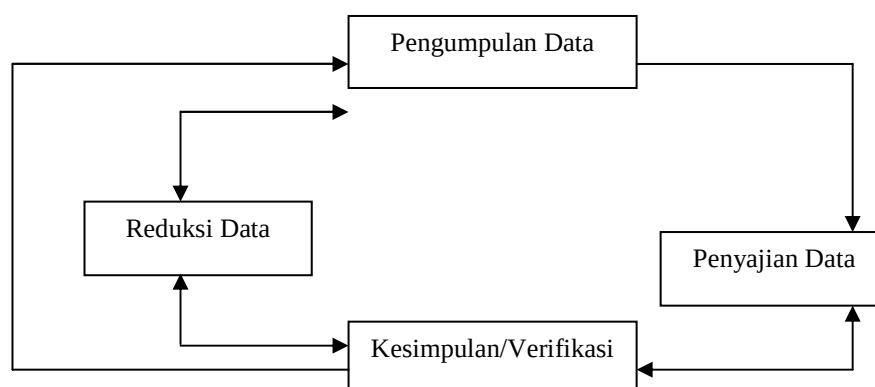
³⁴ H.B. Soetopo, *Pengantar Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS Press, 1988), hlm. 34.

Analisis data kualitatif sebagai cara penjabaran data berdasarkan hasil temuan lapangan dan studi kepustakaan. Data yang diperoleh tersebut disusun dalam bentuk penyusunan data kemudian dilakukan reduksi atau pengolahan data dan seterusnya diambil kesimpulan, yang dilakukan saling menjalin dengan proses pengumpulan data. Apabila kesimpulan kurang akurat, maka perlu di adakan verifikasi kembali dan peneliti kembali mengumpulkan data dilapangan. Model ini dinamakan dengan istilah *Interactive Model Analsis*.

Untuk lebih jelasnya maka penulis akan menggambarkan model analisa *interactive* tersebut sebagai berikut :

Gambar 3.

Studi Komparasi dengan *Interactive Model Analsis*.



Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari, meneliti, dan mengkaji secara mendalam proses penerapan fungsi pengorganisasian di pondok pesantren Ashiddiqiyah Batu Ceper Tangerang dan pondok pesantren Darunnajah Ulujami Jakarta Selatan. Kemudian hasil dari penelitian tersebut akan penulis komparasikan dengan melihat sisi persamaan dan

perbedaannya agar terdapat kejelasan dalam mengambil kesimpulan di dalam penerapan fungsi pengorganisasian di keduanya.

Dengan penggunaan data ini, maka akan diperoleh suatu gambaran yang lengkap dan menyeluruh terhadap keadaan yang nyata sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

I. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar pembahasan dalam skripsi ini terbagi dalam 3 bagian, yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Setiap bagian tersusun dalam beberapa bab, yang masing-masing memuat sub-sub bab yaitu :

BAB I, Membahas tentang gambaran keseluruhan penelitian yang akan dilakukan serta pokok-pokok permasalahannya yaitu: Pendahuluan yang meliputi: penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, Memuat tentang selang pandang gambaran umum Pondok Pesantren Ashiddiqiyah dan Darunnajah, Identitas Pondok Pesantren, mulai dari Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Ashiddiqiyah dan Pondok Pesantren Darunnajah, hingga perkembangannya saat ini dan kemudian bagaimana struktur organisasinya.

BAB III, Menyajikan hasil penelitian tentang bagaimana proses pembagian pekerjaan, pengelompokan pekerjaan, Rantai komando atau Hirarki, kemudian proses koordinasi yang berjalan di Pondok Pesantren

Ashiddiqiyah dan Pondok Pesantren Darunnajah dalam menjalankan program-program kerja.

BAB IV, Penutup yang meliputi: kesimpulan dari penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Ashiddiqiyah dan Pondok Pesantren Darunnajah, saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengamatan tentang fungsi pengorganisasian yang ada di pondok pesantren Ashiddiqiyah dan pondok pesantren Darunnajah penulis dapat menyimpulkan bahwa fungsi pengorganisasian yang diterapkan kedua pondok pesantren tersebut terdapat beberapa perbedaan yakni masalah pembagian kerja, departementasi, hirarkhi dan koordinasi. Setiap komponen tersebut saling terikat satu sama lain yang tergabung di dalam fungsi pengorganisasian.

Berdasarkan rumusan masalah dan uraian pembahasan mengenai fungsi pengorganisasian pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan yang ada adalah :

1. Pembagian Kerja

Bahwa implementasi fungsi pengorganisasian Pondok Pesantren Ashiddiqiyah dan Pondok Pesantren Darunnajah masing-masing mempunyai karakter yang berbeda dalam menerapkan fungsi pengorganisasian terutama pada pembagian kerja. Selama ini pembagian kerja sudah sesuai dengan kebutuhan pondok pesantren Ashiddiqiyah dan pondok pesantren Darunnajah, hal ini diperlihatkan pada bagian-bagian yang ada di dalam struktur organisasi kedua pondok pesantren tersebut.

2. Departementalisasi

Pondok pesantren Ashiddiqiyah dalam hal departementalisasi terlihat belum terlaksana dengan baik karena masih banyak mengalami kendala-kendala seperti masalah SDM, komunikasi, adanya sebuah tradisi yang menyebabkan organisasi sulit untuk berkembang, serta masih adanya dua jabatan yang dipegang oleh satu orang. Pondok pesantren Darunnajah juga masih mengalami beberapa kendala seperti masalah SDM dan komunikasi, tetapi mampu menempatkan orang-orang yang tepat dan sesuai dengan kemampuan dan keahliannya. Sehingga meminimalisir mungkin terjadinya *double job* yang ditempati oleh satu orang.

3. Hirarkhi

Dalam hal ini kedua pondok pesantren menerapkan garis wewenang yang berbeda untuk mengatur seluruh karyawan yang ada. Hirarkhi yang digunakan bertujuan untuk mengatur setiap anggota dari urutan teratas sampai ketingkatan paling bawah guna memperlancar kegiatan yang dilaksanakan.

4. Koordinasi

Dalam hal koordinasi kedua pondok pesantren tersebut menerapkan kegiatan-kegiatan baik secara internal maupun eksternal dengan sangat baik. Kedua pondok pesantren mengadakan rapat-rapat rutin, pertemuan-pertemuan informal serta mengadakan kegiatan ekstern yaitu pengajian-pengajian di pondok, pertemuan dengan wali, silaturahmi, seminar dan lain sebagainya.

B. Saran

Berdasarkan kondisi obyektif tentang pelaksanaan fungsi pengorganisasian di pondok pesantren Ashiddiqiyah dan pondok pesantren Darunnajah, melalui penyusunan skripsi ini peneliti berusaha memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pengurus Pondok pesantren Ashiddiqiyah agar senantiasa meningkatkan perhatiannya terhadap pelaksanaan fungsi pengorganisasian seiring perubahan yang terjadi.
2. Kepada pengurus Pondok pesantren Darunnajah agar senantiasa dapat menjaga kestabilan, kelancaran dan keberhasilan fungsi pengorganisasian yang dijalankan selama ini guna menjadi contoh bagi lembaga-lembaga lain dalam menerapkan fungsi pengorganisasian yang baik..
3. Kepada pengurus harian Ponpes Ashiddiqiyah dan Darunnajah, untuk lebih mengembangkan pola manajerialnya secara kreatif, inovatif serta dapat menjadi teladan sesama pengurus sesuai dengan fungsi pengorganisasian yang digunakan. Dan dalam pelaksanaan program organisasi tersebut hendaknya dikembangkan rasa saling menghargai, membantu dan pro-aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- AngkasaYasmadi, Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholish Madjid terhadap Pendidikan Islam Tradisional, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Azhar Asyad, Pokok-pokok Manajemen, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Dekdibud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, Jakarta: 2003.
- Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Jakarta : Prenada Media Group, 2005.
- G.R. Terry, *Principle of Management* (Teri) Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, Bandung: Alumni Bandung, 1981.
- George.R. Terry dan L.W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 1982.
- H.B. Soetopo, *Pengantar Penelitian Kualitatif*, Surakarta: UNS Press, 1988.
- Harsono, *Meraih Tujuan Dengan Manajemen*, Yogyakarta: STIE YKPNYogyakarta, 2004.
- Husaini Usman, *Metodologi Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- James L. Gibson, James H. Donnely JR, John M. Ivancevich, Alih Bahasa Zuhad Ichyudin SE, M.B.A, *Manajemen Edisi Kesembilan Jilid 1*, Jakarta: Erlangga, 1996.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Karya, 1987.
- M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: ARKOLA, 1994.
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Ilmiah (Dasar Metode Teknik)*, Bandung: Tarsito, 1985.
- Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, Jakarta: Bina Akasara, 1989.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Pendekatan Penelitian Praktek*, Jakarta, Rineke

Cipta: 1991.

Sutarto, *Dasar-Dasar Organisasi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000.

Sutrisno Hadi, *Methodology Research Jilid II*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, tt.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2008.

T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, Yogyakarta: BPFE, 1984.

Winarno Surakhmad, *Penelitian Dasar metode Ilmiah Dasar dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1994.

[http:// www.Darunnajah.com](http://www.Darunnajah.com)

INTERVIEW GUIDE

No	Item Pertanyaan	Informan
1.	Gambaran Umum Pondok Pesantren: a. Identitas pondok pesantren. b. Sejarah berdirinya pondok pesantren.. c. Tokoh yang berperan dalam proses berdirinya pondok pesantren. d. Sistem pendidikan. e. Tujuan, Visi dan Misi pondok pesantren. f. Perkembangan pondok pesantren sampai saat ini. g. Bentuk struktur organisasi pondok pesantren. h. Fasilitas, sarana dan prasarana pondok pesantren.	Pimpinan.
2.	Fungsi Pengorganisasian: a. Proses pembagian divisi kerja (Division of work). b. Proses pembagian kerja atau pengelompokan pekerjaan. c. Hirarki atau Rantai Komando yang berlaku. d. Bentuk koordinasi dalam mengintegrasikan fungsi pengorganisasian	Wakil Pimpinan.
3.	a. Kelebihan pengorganisasian pondok pesantren b. Kekurangan pengorganisasian pondok pesantren. c. Harapan serta komentar tentang fungsi pengorganisasian yang di terapkan.	Staff dan karyawan

CURICULUM VITAE

Nama : Arief Rahman Ramadhan
Tempat Tanggal lahir : Jakarta Barat, 18 Mei 1987
Janis Kelamin : Laki-laki
Anak Ke : 2 (Dua) dari tiga bersaudara
Ayah : Elly Asbudi
Ibu : Faidah
Agama : Islam
Pekerjaan Orang Tua` : BUMN
Guru
Alamat Lengkap : Komplek Garuda Blok E1 No.8 RT 05/RW 18, Kec.
Kampung Melayu Timur, Kab. Tangerang, Provinsi
Banten
Nomor HP : 085 691 575 5200

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK Ar-Rahman Karawaci, Tangerang Lulus Tahun 1993
SD Negeri 1 Kampung Melayu Timur, Tangerang Lulus Tahun 1999
MTs Ashiddiqiyah, Batu Ceper – Tangerang Lulus Tahun 2002
SMA Islam Al-Jumhuriah, Teluk Naga – Tangerang Lulus Tahun 2005
Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Lulus Tahun 2011